

**MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS**

**Anjar Pujiastuti<sup>1</sup>, Mukti Widayati<sup>2</sup>, Astri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

<sup>2</sup> SD Negeri 2 Baturetno, Wonogiri, Indonesia

[1anjarpujiastuti55@gmail.com](mailto:1anjarpujiastuti55@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk (a) mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/ 2022. (b) mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/ 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Baturetno sebanyak 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan melalui model pembelajaran *snowball throwing* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada muatan pelajaran IPS tema 7 KD 3.4 Mengidentifikasi faktor- faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Ini dibuktikan hasil belajar siklus I meningkat dengan rata-rata kelas sebesar 79,44 dan presentase ketuntasan 72%. Siklus II meningkat dengan rata-rata kelas sebesar 98,33 dan presentase ketuntasan sebesar 85 %.

**Kata Kunci:** *peningkatan, motivasi, hasil belajar, snowball thrawing*

### **Pendahuluan**

Kualitas pendidikan di sekolah bisa dilihat dari hasil belajar siswanya. Hasil belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan atau bahkan lebih akan bisa dipastikan kualitas pendidikan sekolah tersebut juga bagus. Hasil belajar siswa ini akan mencapai nilai maksimal apabila kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan efektif, efisien, dan menyenangkan. Selain itu guru juga harus bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik.

Materi pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini cukup luas, khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 mengidentifikasi faktor- faktor penting penyebab penjajahan Bangsa Indonesia dan upaya Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Kemampuan memahami materi yang tinggi pada siswa sangat dibutuhkan. Terlebih materi yang berhubungan dengan sejarah yang hanya bisa dibaca dan dibayangkan. Siswa tidak bisa mempraktikkan apalagi melihat secara langsung. Siswa hanya disajikan materi kemudian memahaminya. Hal ini

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 217**

Anjar Pujiastuti , Mukti Widayati , Astri

menyebabkan siswa harus berpikir lebih keras untuk mengingat setiap materi yang telah disampaikan.

Keberhasilan hasil belajar IPS siswa di SD Negeri 2 Baturetno pada KD mengidentifikasi faktor- faktor penting penyebab penjajahan Bangsa Indonesia dan upaya Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada penilaian harian tema 7. Terlihat dari 18 siswa yang mengikuti penilaian harian, hanya 33,3 % atau 6 siswa yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 69. Sebanyak 66,7% siswa atau 12 siswa yang nilainya masih di bawah KKM yang telah ditentukan.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri dimungkinkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan. Siswa hanya membaca materi kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang pada akhirnya dapat membuat ringkasan materi. Walaupun guru sudah mengarahkan siswa untuk aktif dalam KBM melalui kegiatan diskusi, namun siswa belum mampu memahami materi secara menyeluruh. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar saat dilakukan evaluasi rendah.

Berdasarkan kenyataan ini, untuk menciptakan KBM yang tidak hanya aktif tapi juga menyenangkan bagi siswa, guru dalam hal ini sekaligus sebagai penulis mendesain kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi. Sehingga penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya dengan cara yang menyenangkan. Dalam metode ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Guru tidak hanya menjejali siswa dengan berbagai materi, konsep, dan pengertian-pengertian. Akan tetapi, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bereksplorasi dengan temannya dan lebih memahami materi dengan cara yang menyenangkan karena sambil bermain. Sehingga motivasi siswa terpancing dan siswa menjadi lebih bersemangat untuk terus mengikuti pelajaran. Keadaan seperti ini menurut Nana Sudjana (2009 : 37) "dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tentunya akan lebih baik karena makin besar usaha untuk menciptakan kondisi pengajaran maka makin tinggi pula hasil belajar atau produk pengajaran tersebut".

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* saat kegiatan belajar mengajar di kelas, penulis menduga hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS di SD Negeri 2 Baturetno kelas V meningkat. Untuk itu penulis mengambil judul "Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/ 2022".

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (a) Apakah model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/ 2022? (b) Apakah model pembelajaran *snowball throwing* dapat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 218**

Anjar Pujiastuti , Mukti Widayati , Astri

meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/ 2022?

Penelitian yang dilaksanakan oleh Arieska Azdantya I. P. (2014) yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* hasil penelitian yang diperoleh dari setiap siklus persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I adalah 65,99%, pada siklus II meningkat menjadi 73,6%, dan pada siklus III meningkat menjadi 85,36%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi A. Rauf (2016) dengan judul "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo". Penetapan indikator kinerja pada penelitian adalah 75% siswa yang dikenai tindakan mendapat nilai 70. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai minat belajar siswa tentang globalisasi pada siklus 1, dari 22 siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 13 orang dengan persentase 59% dan yang memperoleh nilai 70 ke bawah berjumlah 9. 2 orang dengan persentase 41%. Pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 19 orang atau 86% dan yang memperoleh nilai 70 ke bawah 3 orang atau 14 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* minat belajar siswa tentang globalisasi di kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo meningkat.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain: (a) mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/ 2022. (b) mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/ 2022.

Jika tujuan tersebut tercapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan keterlibatan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran;
- 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik agar materi mudah diserap dan diingat;
- 3) Meningkatkan minat belajar dan motivasi peserta didik;
- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik;
- 5) Meningkatkan keterampilan dan berfikir peserta didik.

## **Metode**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada bulan Mei 2022 sampai Juli 2022. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: a) dalam melaksanakan kegiatan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 219**

Anjar Pujiastuti , Mukti Widayati , Astri

penelitian tidak meninggalkan tugas. b) pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas V.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Jumlah siswa adalah 18 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dalam satu rombongan belajar. Objek penelitian adalah hasil belajar IPS rendah.

Sumber data diperoleh dari nilai hasil tes dan hasil pengamatan siswa kelas V semester II Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Hasil pengamatan diambil ketika kegiatan belajar mengajar di kelas dan nilai hasil belajar siswa setelah mengerjakan tugas dari guru.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Jumlah siswa adalah 18 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dalam satu rombongan belajar. Objek penelitian adalah hasil belajar IPS rendah.

Indikator kinerja tercapai apabila hasil belajar mengidentifikasi faktor- faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya mencapai 80 % siswa tuntas dengan KKM > 67.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengamatan difokuskan pada aktivitas atau proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat kegiatan siswa sebagai berikut:

- 1) Data hasil belajar afektif siswa
  - a) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru sudah menunjukkan peningkatan.
  - b) Perhatian siswa sudah meningkat terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
  - c) Keaktifan siswa dalam kelompok sudah terlihat walaupun belum semua siswa.
  - d) Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Data hasil belajar psikomotorik siswa
  - a) Tidak ada siswa yang terlambat memasuki kelas.
  - b) Siswa mau melaksanakan diskusi mempelajari materi yang telah dibagikan guru dengan baik dan sistematis.
  - c) Siswa bersikap sopan, ramah, dan hormat kepada guru pada saat pembelajaran.
  - d) Akrab, mau bergaul dan berkomunikasi (bertanya) dengan guru maupun teman dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I aktivitas siswa belum maksimal, sehingga dimungkinkan hasil belajar yang dicapai juga belum maksimal.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, hasil refleksi selengkapnya dapat diuraikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai hasil belajar Siklus 1

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 220**

Anjar Pujiastuti , Mukti Widayati , Astri

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1.	$90 \leq A \leq 100$	3	17 %	Sangat Baik
2.	$79 \leq B \leq 89$	5	28 %	Baik
3.	$67 \leq C \leq 78$	5	28 %	Cukup
4.	$D < 67$	5	28 %	Perlu Bimbingan
$\Sigma f$		18	100 %	
<b>Siswa Tuntas</b>		13	72 %	
<b>Siswa Belum Tuntas</b>		5	28 %	

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 13 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Hal ini jauh lebih baik dari hasil pada saat sebelum dilaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Nilai rata-rata kelas juga meningkat yaitu dari 62,78 menjadi 79,44.

Siklus I belum mencapai indikator kinerja yaitu 80% siswa yang tuntas dengan KKM >67 sehingga dilaksanakan siklus II dengan uraian hasil observasi sebagai berikut :

- 1) Data hasil belajar afektif siswa sebagai berikut :
  - a) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru sudah baik.
  - b) Perhatian siswa sudah baik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru dan temannya.
  - c) Siswa sudah aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.
  - d) Keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah baik.
  - e) Hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat sudah baik.
  - f) Komunikasi antar anggota dalam kelompok sudah baik.
  - g) Keberanian siswa dalam menyampaikan materi dalam kelompok sudah baik.
- 2) Data hasil belajar psikomotorik siswa sebagai berikut :
  - a) Tidak ada siswa yang terlambat memasuki kelas.
  - b) Siswa mau melaksanakan diskusi dengan baik.
  - c) Siswa bersikap sopan, ramah, dan hormat kepada guru pada saat pembelajaran.
  - d) Siswa sudah berani mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.
  - e) Akrab, mau bergaul dan berkomunikasi dengan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan pada siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran KD 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 221**

Anjar Pujiastuti , Mukti Widayati , Astri

yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus ini aktivitas siswa sudah sangat maksimal, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran KD 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar pada beberapa siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus II.

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1.	$90 \leq A \leq 100$	10	50 %	Sangat Baik
2.	$79 \leq B \leq 89$	5	25 %	Baik
3.	$67 \leq C \leq 78$	2	10 %	Cukup
4.	$D < 67$	3	15 %	Perlu Bimbingan
$\Sigma f$		20	100 %	
<b>Siswa Tuntas</b>		17	85 %	
<b>Siswa Belum Tuntas</b>		3	15 %	

Pada siklus II ini, partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat Setiap anak terpancing untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.. Pelaksanaan pembelajaran secara umum terjadi perubahan yang signifikan yang berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan hasil rata-rata kelas mencapai 98,33 dimana siswa yang memperoleh nilai  $\geq 67$  sebanyak 16 dari 18 siswa. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat dikatakan berhasil. Sesuai dengan indikator awal yang ingin dicapai yaitu apabila prosentase hasil belajar yang dicapai siswa mencapai lebih dari 80%, maka penelitian dikatakan berhasil. Di samping hasil tes pada siklus II sebagian besar siswa mencapai ketuntasan, hal ini menguatkan bahwa pembelajaran ini berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun guru harus tetap melaksanakan bimbingan belajar untuk perbaikan prestasi belajar siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan melaksanakan pengayaan untuk siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata kelas sebagai tindak lanjut.

## Simpulan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 222**

Anjar Pujiastuti , Mukti Widayati , Astri

Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siklus I dan Siklus II pada pada KD 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya sudah memperlihatkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022, karena secara umum terjadi perubahan sikap dalam pembelajaran dan nilai rata-rata kelas maupun prosentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 67$  sudah mengalami ketuntasan 85%.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **Daftar Pustaka**

- Aris, S. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Z. (2013). Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Konstektual Inovatif. Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarata: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2016). Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem. Pustaka Pelajar.  
<http://www.rijal09.com/2016/05/pengertian-model-snowball-throwing.html>  
<http://repository.upi.edu/12201/>  
<https://spensabayalibrary.files.wordpress.com/2016/05/meningkatkan-minat-belajar-siswa-tentang-globalisasi-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-snowball-throwing.pdf>  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/924>  
[https://repository.uksw.edu > bitstream](https://repository.uksw.edu/bitstream)  
<https://www.padamu.net/hakikat-dan-tujuan-pendidikan-ilmu-pendidikan-sosial-ips>  
[http://etheses.uin-malang.ac.id/1517/6/11410131\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1517/6/11410131_Bab_2.pdf)